BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses mengeluarkan janin adalah bagian terakhir dari proses kehamilan. Proses persalinan dibagi menjadi dua cara yaitu, yang pertama persalinan normal atau persalinan melalui jalan lahir atau pervagina dan yang kedua persalinan melalui proses pembedahan abdomen atau biasa dikenal dengan operasi sectio caesarea. (Yunarsih, 2018) *Section Caesarea* merupakan sebagai usaha yang dilakukan oleh tim medis atau tim kesehatan di mana memiliki tujuan untuk mengeluarkan janin melalui tindakan pembedahan pada bagian abdomen dan dinding uterus seorang ibu, tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* ini tidak dilakukan hanya begitu saja akan tetapi karena terdapat beberapa kondisi yang apabila tidak segera dilakukan tindakan operasi dapat menggancam keselamatan ibu maupun janin. (Fernawati & Hartati, 2019)

Ditahun 2015 berdasarkan data Riskesdas menjelaskan bahwa presentase persalinan dengan tindakan sectio caesarea di Indonesia mencapai angka 9,8%. Pada data hasil survei nasional menunjukkan angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia dari 3.832.000 sebanyak 734.000 dengan *Sectio Caesarea*. Data WHO Global Survei on Maternal and Perinatal Health menunjukkan bahwa kelahiran dengan Sectio Caesarea mengalami peninggkatan yang cukup signifikan selama 20 tahun terakhir dmana terdapat 4,1 dari seluruh jumlah persalinan menggunakan *Sectio Caesarea*. (Rohmawati et al., 2018) Berdasarkan jumlah kasus kematian ibu yang berada di Jawa Tengan ditahun 2015 berjumlah 619 dengan AKI sebesar 111,16 per 100.000 dalam kelahiran dengan keadaan hidup. Dalam kasus ini terjadi penurunan kematian ibu yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2014 yaitu sebanyak 711 kasus. Tahun 2016

mengalami penurunan kembali pada kematian ibu meskipun sedikit yaitu berjumlah 602 kasus (Tarigan, 2017b)

Pada *Sectio Caesarea* memiliki beberapa indikasi salah satunya adalah Ketuban Pecah Dini (KPD). (Yunarsih, 2018) KPD atau biasa disebut dengan *Premature Rupture of the Membranes* (PROM) yaitu diartikan sebagai keadaan di mana selaput ketuban yang mengalami pecah terlebih dahulu sebelum proses persalinan. (Embrey, 2018) Terjadinya ketuban pecah dini terjadi antara kurang dari 36 sampai lebih dari 37 minggu, akan tetapi tidak terlalu byak kasus terjadi diusia kehamilan kurang dari 36 minggu. Pada usia kehamilan 37 minggu biasanya sebagian besar terjadi kasus Ketuban Pecah Dini (KPD) yang berdampak pada bayi baru lahir sekitar 10 – 40% yaitu sindrom distress pernafasan (RDS atau *Respiratory Disterss Syndrome*. (Rohmawati et al., 2018) Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan pecahnya selaput ketuban yang terjadi sebelum waktunya hal ini rahim kemungkinan akan terjadi infeksi, kemudia persalinan yang prematuritas akan menyebabkan ibu maupun janin kesakitan, maka dari ini KPD merupakan masalah yang kontroversial obstetric. (I. A. Wulandari, Z, & Octaviani, 2019)

Ibu yang sudah mengalami atau pernah hamil pastinya sudah paham tentang Ketuban Pecah Dini (KPD), akan tetapi ibu dengan kehamilan muda atau biasa disebut dengan primigravida banyak juga yang tidak dapat membedakan mana air ketuban dan air seni. (Abimanyu, Bunda, & Mudah, 2018) Pada umumnya Ketuban Pecah Dini (KPD) yang pecah sebelum waktunya tidak disertai dengan His atau kontraksi, tidak ada lendir atau darah yang keluar, maka dari itu ibu tidak akan merasakan kekhawatiran. (Prawirohardjo, 2016) Maka, lakukan tindakan atau penanganan secara cepat apabila keadaan ibu sudah mengalami ketuban yang pecah dan keadaan janin melemah. (Raydian, 2017) Ketuban pecah dini dapat terjadi karena memiliki banyak penyebab yaitu merokok, selama hamil ibu mengalami perdarahan dan memiliki riwayat kehamilan yang premature (I. A. Wulandari et al., 2019)

Selaput ketuban mudah pecah ketika pada trimester ketiga atau trimester paling akhir, pada saat itu pula kekuatan selaput ketuban akan melemah yang berhubungan dengan terjadinya kontraksi pada rahim, terjadi gerakan rahim dan terjadi pembesaran uterus. (Irwan, Agusalim, & Yusuf, 2019) Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu. (Nurkhayati, Hasanah, & Faletehan, 2020) karena dapat menyebabkan terjadinya risiko infeksi, vagina yang terinfeksi mengakibatkan pecahnya ketuban pada kehamilan yang premature, kemudian janin yang mengalami deformitas dan tali pusat yang menalami hipoksia. (Safari, 2017)

Post sectio caesaraea atas indikasi Ketuban Pecah Dini akan menimbulkan berbagai masalah yang membutuhkan perawatan, dalam memberkan asuhan keperawatan membutuhkan ketrampilan dan pengetahuan dari perawat. Apabila dalam perawatan terjadi kesalahan maka akkan mengakibatkan angka mordibitas dan mortaltitas meningkat bagi ibu maupun janinnya. (Ekayanti, 2019)

Perawat dalam kasus "Post Operasi *Sectio Caesarea* Atas Indikasi Ketuban Pecah Dini" memiliki peran sebagai tenaga medis atau tenaga kesehatan yaitu sebagai care provider di mana perawat dapat memberikan perawatan sesuai dengan keadaan pasien, selain itu peran perawat juga dapat memberikan educator mengenai pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan perawatan post *sectio caesarea* dan perawat memiliki peran sebagai advokat di mana perawat memberikan perlindungan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Gambaran dari post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran bahwa adanya hubungan yang signifikan antara primigravida dengan kejadian ketuban pecah dini pada ibu bersalin di ruang rawat inap RSUD Ungaran, Dalam memahami kasus ini penulis tertarik menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan melaksanakan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, menentukan diagnose keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan, melakukan

implementasi keperawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Sectio Caesarea merupakan sebagai usaha yang dilakukan oleh tim medis atau tim kesehatan di mana memiliki tujuan untuk mengeluarkan janin melalui tindakan pembedahan pada bagian abdomen dan dinding uterus seorang ibu, dilakukannya tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* karena terdapat beberapa kondisi apabila tidak segera dilakukan tindakan operasi dapat menggancam keselamatan ibu maupun janin. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2015 menjelaskan bahwa jumlah persalinan dengan Sectio Caesarea di Indonesia mencapai angka 9,8%. Pada *Sectio Caesarea* memiliki beberapa indikasi yang salah satunya yaitu Ketuban Pecah Dini (KPD, akan tetapi pada ibu dengan kehamilan pertama atau primigravida di mana ibu tidak dapat membedakan antara air seni dan air ketuban karena apabila Ketuban Pecah Dini atau belum pada waktunya biasanya tidak disertai dengan lendir, darah maupun rasa kontraksi. Maka dari itu ibu tidak akan merasa khawatir. Dalam hal ini maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan dengan rumusan masalah "Bagaimana Asuhan Keperawatan pada ibu dengan Post *Sectio Caesarea* atas Indikasi Ketuban Pecah Dini Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran?"

C. Tujuan Penulisan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan memberikan asuhan keperawatan pada ibu dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Ketuban Pecah Dini mempunyai tujuan yaitu :

1. Tujuan Umum

   Menggambarkan dan memberikan asuhan keperawatan pada ibu dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Ketuban Pecah Dini di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran.

2. Tujuan Khusus
   a. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi KPD
   b. Menentukan prioritas diagnose keperawatan pada ibu dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi KPD
   c. Menyusun rencana intervensi dan melakukan implementasi keperawatan pada ibu dengan post Sectio Caesarea atas indikasi KPD
   d. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu dengan post Sectio Caesarea atas indikasi KPD

D. Manfaat

1. Institusi Pendidikan

Akan menambah ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi di dalam Ilmu keperawatan yang mana akan memberikan berupa asuhan keperawatan pada ibu dengan post section caesarea atas indikasi ketuban pecah dini (KPD) dan akan berguna sebagai dasar acuan untuk institusi dan tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai suatu bahan informasi ataupun sebagai perbandingan tenaga medis dalam membimbing mahasiswa dalam memeberikan asuhan keperawatan pada pasien post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini.

3. Masyarakat

Akan menambah pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat terutama tentang perlunya memberikan asuhan perawatan pada ibu dengan post sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini.

4. Penulis

Sebagai bahan penambah pengetahuan, wawasan bagi peneliti dalam bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan, serta dapat memperoleh pengalaman dan dapat mengimplementasikan

prosedur tindakan asuhan keperawatan pada ibu dengan post operasi sectio caesarea atas indikasi ketuban pecah dini.